

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar, maupun potensi yang ada diluar diri siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Mengatakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari *Learning*. Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono 2009:12).

Sebagai proses kerja sama, pembelajaran tidak hanya menitikberatkan pada kegiatan guru atau kegiatan siswa saja, tetapi guru dan siswa secara bersama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan demikian, kesadaran dan pemahaman guru dan siswa akan tujuan yang harus dicapai dalam proses pembelajaran merupakan syarat mutlak yang tidak bisa ditawar sehingga dalam prosesnya, guru dan siswa mengarah pada tujuan yang sama (Aman, 2011:56).

Tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dengan demikian harus diketahui baik oleh guru sebagai pihak yang membantu membelajarkan peserta didik maupun peserta didik sebagai pihak yang dibelajarkan (Nugiyantoro 2010:53). Perencanaan pembelajaran dibangun dari dua kata , yaitu : (1) perencanaan, berarti menentukan apa yang akan dilakukan, dan (2) pembelajaran, berarti proses yang diatur dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan. Jadi perencanaan pembelajaran adalah rencana guru mengajar mata pelajaran tertentu, pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu, dan untuk satu pertemuan atau lebih (Arifin, 2009: 189).

Dengan perencanaan yang matang, diharapkan pembelajaran berjalan efektif dan efisien dan hasilnya maksimal (Wahyuningsih 2013:5).

Pembelajaran adalah terjemahan dari *instructional* yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi

kognitif-holistik yang menyiratkan adanya interaksi komunikasi *transaksional* yang bersifat timbal balik antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Hamdani, 2011:43).

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya adalah perubahan perilaku siswa, baik perubahan perilaku dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotorik belum memperkenalkan perkembangan perilaku dalam bidang kognitif, yakni pengembangan kemampuan intelektual siswa, contohnya kemampuan penambahan wawasan dan informasi agar pengetahuan siswa lebih baik (Wahyuningsih 2013:4).

Pengembangan perilaku dalam bidang afektif adalah pengembangan sikap siswa, baik pengembangan sikap dalam arti sempit maupun dalam arti luas. Pengembangan sikap dalam arti sempit adalah pengembangan sikap siswa terhadap bahan dan proses pembelajaran, sedangkan dalam arti luas adalah pengembangan kemampuan motorik, baik motorik kasar maupun motorik halus (Hemalik, 2008:78).

Motorik kasar adalah keterampilan menggunakan otot, misalnya menggunakan alat tertentu, sedangkan keterampilan motorik halus adalah keterampilan menggunakan potensi otak, misalnya keterampilan memecahkan suatu permasalahan (Majid, 2013:52).

## **B. Pembelajaran Sejarah**

### **1. Pengertian Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran merupakan interaksi terus-menerus antara individu dengan lingkungan, dimana lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan, maka interaksi intelektual semakin berkembang. Sejarah adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dan masa lampau hingga kini (Isjoni, 2007:89).

Selain itu sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat di masa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Terkait dengan pendidikan di sekolah hingga sekolah menengah atas pengetahuan masa lampau tersebut mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian seorang siswa. Mata pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian

dari *integral* dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan pada tingkat pendidikan menengah diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri. Mata pelajaran sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Isjoni 2009:12).

Dalam ilmu pengetahuan modern terdapat sebagai bidang pembelajaran yang dipelajari. Salah satunya adalah pembelajaran sejarah yang berarti proses belajar mengajar pelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah memiliki peran fundamental dengan katiannya dengan guru atau tujuan dari belajar sejarah. Sebagai suatu mata pelajaran disekolah, sejarah merupakan mata pelajaran yang tertua dibandingkan disiplin ilmu lainnya. Pendidikan sejarah diajarkan disekolah sejak zaman penjajahan, sesudah kemerdekaan hingga sekarang

## **2. Tujuan Pembelajaran Sejarah**

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik (Isjoni 2009:14).

- a. Mendorong siswa berfikir kritis-analistis dalam memanfaatkan pengetahuan tentang masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan yang akan datang.
- b. Memahami bahwa sejarah merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan untuk memahami proses perubahan dan keberlanjutan masyarakat.

## **3. Manfaat Pembelajaran Sejarah**

Dalam pembelajaran sejarah berhubungan dengan masa lampau, masa kini dan masa yang akan datang. Pada masa lampau dapat membahayakan jika kurang mampu mengembangkan gagasan-gagasan dalam menghadapi tantangan-tantangan, oleh sebab itu diperlakukan sikap kritis dan kreatif terhadap masa lampau. Adapun manfaat pembelajaran sejarah (Isjoni 2009:34) yaitu :

- a. Untuk memperoleh pengalaman mengenai peristiwa-peristiwa sejarah di masa lalu baik positif maupun negatif untuk dijadikan hikmah agar kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi tidak terulang kembali.

- b. Untuk mengetahui dan dapat menguasai hukum-hukum sejarah yang berlaku agar kemudian dapat dimanfaatkan dan menerapkannya bagi untuk mengatasi persoalan-persoalan hidup saat sekarang dan yang akan datang.
- c. Menumbuhkan kedewasaan berfikir, memiliki visi atau cara pandang ke depan yang lebih luas serta bertindak lebih arif dan bijaksana terutama dalam mengambil keputusan.

#### **4. Fungsi Pembelajaran Sejarah**

Dalam pembelajaran sejarah terdapat fungsi untuk menyadarkan siswa bahwa adanya proses perubahan maupun perkembangan masyarakat dalam dimensi waktu dan membangun perspektif serta kesadaran sejarah dalam menemukan, memahami dan menjelaskan jati diri bangsa di masa lalu, masa kini, dan masa depan ditengah-tengah perubahan dunia. Peran pembelajaran sejarah amat penting dalam membentuk kepribadian siswa agar dapat memahami dan menjiwai wawasan kebangsaan untuk memasuki dan memenangkan masa depan yang penuh dengan tantangan. Fungsi pembelajaran sejarah (Isjoni 2009:39) yaitu :

- a. Secara unik memuaskan rasa ingin tahu dari anak tentang orang lain, kehidupan, tokoh-tokoh, perbuatan, dan cita-cita yang dapat menimbulkan gairah dan kekaguman.
- b. Lewat pembelajaran sejarah dapat diwariskan kebudayaan dari umat manusia, penghargaan terhadap sastra, seni serta cara hidup orang lain.
- c. Melatih tertib intelektual, yaitu keterlibatan dalam memahami dan ekspresi, menimbang bukti, memisahkan yang penting dan yang tidak penting, antara propaganda dan kebenaran.
- d. Melalui pelajaran sejarah dapat dibandingkan kehidupan zaman sekarang dan masa lampau.
- e. Pembelajaran sejarah memberikan latihan dalam pemecahan masalah / pertentangan dunia masa kini.
- f. Mengajar siswa untuk berfikir sejarah dengan menggunakan metode sejarah, memahami struktur dalam sejarah, dan menggunakan masa lampau untuk dipelajari masa sekarang dan masa yang akan datang.
- g. Mengajarkan siswa untuk berfikir kreatif
- h. Untuk menjelaskan masa sekarang

- i. Menikmati sejarah
- j. Membantu siswa akrab dengan unsur-unsur dalam sejarah.

## 5. Karakteristik Pembelajaran Sejarah

Dalam mata pelajaran pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda, begitu pula dengan mata pelajaran sejarah. Karakteristik mata pelajaran sejarah ada beberapa (Agung 2013:61-63) yaitu :

- a. Sejarah terkait dengan masa lampau. Masa lampau berisi peristiwa dan setiap peristiwa itu sejarah hanya bisa terjadi sekali saja. Jadi pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang telah terjadi. Sementara itu, materi pokok pembelajaran sejarah merupakan produk masa kini berdasarkan sumber-sumber sejarah yang ada. Karena itulah pembelajaran sejarah harus lebih cermat, kritis, berdasarkan sumber-sumber, dan tidak memihak menurut kehendak sendiri dan kehendak pihak-pihak tertentu.
- b. Sejarah bersifat kronologis. Artinya pengorganisasian materi pokok pembelajaran sejarah haruslah didasarkan pada urutan kronologis peristiwa sejarah.
- c. Dalam sejarah ada tiga unsur penting yaitu manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, dimana dan kapan.
- d. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah sangat berkaitan dengan masa lampau, waktu lampau itu terus berkesinambungan sehingga berspektif waktu dalam sejarah antara lain masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang.
- e. Sejarah merupakan prinsip sebab akibat. Dalam hal ini harus bisa di pahami oleh setiap tenaga pendidik khususnya dalam mata pelajaran sejarah bahwa dalam merangkai fakta dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan yang lain perlu menerapkan prinsip sebab akibat, peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi penyebab peristiwa sejarah berikutnya.
- f. Sejarah pada hakikatnya adalah suatu peristiwa sejarah dan perkembangan masyarakat yang menyangkut berbagai aspek kehidupan seperti politik, budaya, agama, keyakinan. Maka dari itu memahami sejarah harus dengan pendekatan *multidimensional* sehingga

dalam pengembangan materi pokok uraian materi pokok untuk setiap topik atau pokok bahasan haruslah dilihat dari berbagai aspek.

- g. Pelajaran sejarah di SMA adalah mata pelajaran yang mengkaji permasalahan dan perkembangan masyarakat dari masa lampau sampai kini, baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

## C. Metode *Problem Based Learning*

### 1. Pengertian Metode *Problem Based Learning*

Metode *Problem Based Learning* merupakan salah satu metode yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran dan memberdayakan pembelajaran. PBL memiliki ciri-ciri masalah konteks dengan dunia nyata, pembelajar secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah, dan melaporkan solusi dari masalah sementara pendidikan lebih memfasilitasi (Taufik, 2010:12).

Dibandingkan memberi materi pelajaran, ia merancang sebuah masalah, memberikan petunjuk atau indikasi-indikasi tentang sumber bacaan tambahan dan berbagai arahan dan sasaran yang diperlukan saat menjalani proses. PBL lebih dari sekedar lengkungan yang efektif untuk mempelajari pengetahuan tertentu. Ia dapat membantu pembelajaran membangun kecakapan sepanjang hidupnya dalam memecahkan masalah, kerjasama tim, dan berkomunikasi (Taufik, 2010:13).

Ciri proses PBL, Sangat menunjang pembangunan kecakapan mengatur diri sendiri (*self directed*), kolaborasi, berfikir secara *metakognitif*, dan cakap menggali informasi. Berdasarkan apa yang telah disampaikan di atas menunjukkan PBL sejalan dengan gagasan di pendidikan yang kini seharusnya memberikan penekanan partisipasi aktif belajar. Dengan demikian cara-cara tradisional, seperti pembelajar banyak menyimpan catatan dari guru, kelulusan hanya ujian periodik, memang dapat di anggap cocok ketika dahulu buku jarang dan mahal untuk diperoleh (Taufik, 2010 :13).

Merumuskan PBL adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapatkan pengetahuan yang penting, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan

berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan secara sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti di perlihatkan dalam karir kehidupan sehari-hari (Taufik, 2010:21).

PBL merupakan periode *intrinsional* yang menantang siswa “belajar untuk belajar”, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pembelajaran. PBL mempersiapkan siswa untuk berfikir kritis dan analisis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran terutama bercirikan ada masalah. Masalah, dapat pula kita jadikan sebagai apapun yang menghalangi kita dari mencapai sebuah tujuan (Sutirman, 2013:52).

Dalam proses PBL sebelum proses pembelajaran di mulai siswa akan diberikan masalah-masalah yang disajikan adalah masalah yang memiliki konteks dengan dunia nyata yang ada hubungan pembelajaran yang disajikan. Belajar merupakan aktivitas yang disengaja yang dilakukan dengan menggunakan prosedur-prosedur dan prosedur itu menghasilkan perubahan tingkah laku. Semakin dekat dengan dunia nyata dan pembelajaran tersebut semakin baik pula pengaruhnya pada peningkatan kecakapan pembelajaran dalam hal ini adalah SMA Indonesia Muda Sungai Raya.

Dari masalah yang diberikan ini, pembelajaran berkerjasama dengan kelompok, mencoba memecahkannya dengan pengetahuan yang mereka miliki, dan sekaligus mencari informasi-informasi baru yang relevan untuk solusinya. PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada (Rusaman, 2013:232).

## **2. Karakteristik Manfaat *Problem Based Learning***

Pendidikan pada abad ke-21 berhubungan dengan permasalahan yang baru ada di dunia nyata. Pendekatan PBL berkaitan dengan penggunaan dari dalam diri individu yang berada dalam sekelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan dan konseptual. PBL ditandai oleh siswa yang berkerja berpasangan atau dalam kelompok-kelompok kecil untuk menginvestigasi masalah kehidupan nyata yang membingungkan (Sugiyanto 2010:133).

Hasil pendidikan yang diharapkan meliputi pola kompetensi dan bukan hanya menyiapkan masa depan, tetapi juga bagaimana menciptakan masa depan. Pendidikan harus membantu perkembangan terciptanya individu yang kritis dengan tingkat kreativitas yang sangat tinggi dan tingkat keterampilan yang lebih tinggi juga. Guru juga harus dapat memberi keterampilan yang dapat digunakan ditempat kerja. Guru akan gagal apabila mereka menggunakan proses pembelajaran yang tidak mempengaruhi pembelajaran sepanjang hayat (Widyoko, 2009:212).

Mengemukakan bahwa *problem based learning* adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan. Kurikulum PBL membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah, komunikasi, kerja kelompok dan keterampilan *interpersonal* dengan baik dibandingkan pendekatan yang lain (Rusaman 2013:230).

#### **a. Masalah *Problem Based Learning***

Masalah dapat mendorong keseriusan, *inquiry* dan berfikir dengan cara yang bermakna dan sangat kuat. Pendidikan merupakan perspektif baru dalam menemukan berbagai permasalahan dan cara memandang suatu permasalahan. Berbagai terobosan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan hasil dari adanya keterkaitan terhadap masalah. Pada umumnya, pendidikan dimulai dengan adanya keterkaitan dengan masalah, dilanjutkan dengan menentukan masalah, dan penggunaan berbagai dimensi berfikir. Pendidikan adalah sebuah proses membantu orang mengembangkan kapasitas untuk belajar bagaimana menghubungkan kesulitan mereka dengan teka-teki berguna membentuk masalah (Rusman, 2013:321).

#### **b. Pengertian dan Karakteristik *Problem Based Learning***

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Karakteristik *problem based learning* adalah sebagai (Rusamn, 2013:232) berikut :

- 1) Permasalahan menjadi *starting point*.
- 2) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang didunia nyata yang tidak berstruktur.

- 3) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (*multiple perspective*).
- 4) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang kartu dalam belajar.
- 5) Belajar pengarahannya menjadi hal utama.
- 6) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam PBL.
- 7) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi *sintensis* dan *intergrasi* dari sebuah proses belajar.
- 8) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dalam proses belajar.

PBL digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah kaitannya dengan penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multidisipliner, penguasaan keterampilan proses dan disiplin heuristik, belajar keterampilan kolaboratif dan belajar keterampilan pemecahan masalah, belajar keterampilan kolaboratif dan belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas. Ketika tujuan PBL lebih luas, maka permasalahannya menjadi lebih kompleks dan proses PBL membutuhkan siklus yang panjang. Jenis PBL yang akan dimasukkan dalam kurikulum tergantung pada profil dan kematangan siswa, pengalaman masa lalu siswa, fleksibilitas kurikulum yang ada, tuntutan evaluasi, waktu, dan sumber yang ada.

c. Manfaat *Problem Based Learning*

Ada beberapa manfaat model *problem based learning* (Taufik, 2010:27) yaitu :

- 1) Menjadi lebih baik dan meningkatkan pemahaman atas materi ajar.
- 2) Meningkatkan fokus kepada pengetahuan yang relevan.
- 3) Mendorong untuk berfikir.
- 4) Membangun kerja tim, kepemimpinan, dan keterampilan sosial.
- 5) Membangun kecakapan belajar.
- 6) Memotivasi belajar.

**3. Langkah – langkah *Problem Based Learning***

PBL dimulai dengan masalah yang tidak terstruktur-sesuatu yang kacau. Dari kekacauan ini siswa menggunakan kecerdasannya melalui diskusi dan penelitian untuk

menentukan isis nyata yang ada. Langkah-langkah yang di lalui oleh siswa dalam proses PBL (Rusman 2013:243) adalah:

- a. Menemukan masalah
- b. Mendefinisikan masalah
- c. Mengumpulkan fakta-fakta
- d. Pembuatan hipotesis
- e. Menyelidiki
- f. Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan.
- g. Kolaborasi alternative
- h. Mengusulkan solusi permasalahan

Untuk lebih jelasnya lagi kedelapan langkah-langkah proses pembelajaran *Model Problem Based Learning* yaitu diuraikan sebagai (Rusman 2013:243) berikut:

- a. Menemukan masalah

Siswa menemukan masalah yang diangkat dari konteks kehidupan sehari-hari dan diterapkan didalam pembelajaran sehingga siswa merasakan langsung manfaat belajar di kehidupannya.

- b. Mendefinisikan Masalah

Siswa mendefinisikan masalah menggunakan kalimatnya sendiri. Permasalahan dinyatakan dengan parameter yang jelas. Siswa membuat beberapa definisi sebagai informasi awal yang perlu disediakan. Pada langkah ini, siswa melibatkan kecerdasan *intrapersonal* (diri sendiri) dan kemampuan awal yang dimiliki dalam memahami dan mendefinisikan masalah.

- c. Mengumpulkan Fakta-Fakta

Siswa membuka kembali pengalaman yang sudah di perolehnya dan pengetahuan awal untuk mengumpulkan fakta-fakta. Siswa melibatkan kecerdasan majemuk yang dimiliki untuk mencari informasi yang berhubungan dengan permasalahan. Pada tahap ini, siswa mengorganisasikan informasi-informasi dengan menggunakan istilah “apa yang diketahui (*know*)”, “apa yang dibutuhkan (*need to know*)”, dan “apa yang dilakukan (*need to do*)” untuk menganalisis permasalahan dan fakta-fakta yang berhubungan dengan permasalahan.

- d. Pembuatan Hipotesis

Siswa membuat hipotesis atau jawaban-jawaban sementara terhadap permasalahan dengan melibatkan kecerdasan *logic-mathematical*. Siswa juga melibatkan kecerdasan *interpersonal* (mengamati, dan mengerti maksud) yang dimilikinya untuk mengungkapkan apa yang dipikirkannya, membuat hubungan – hubungan, jawaban dugaannya dan penalaran mereka dengan langkah-langkah yang logis.

e. Menyelidiki

Siswa melakukan penyelidikan terhadap data-data dan informasi yang diperolehnya berorientasi pada permasalahan. Siswa melibatkan kecerdasan majemuk yang dimilikinya dalam memahami dan memaknai informasi dan fakta-fakta yang ditemukannya.

f. Menyempurnakan permasalahan yang didefinisikan

Siswa menyempurnakan kembali perumusan masalah dengan merefleksikannya melalui gambaran nyata mereka pahami. Siswa melibatkan kecerdasan *verbal-linguistic* memperbaiki pernyataan rumusan masalah sedapat mungkin menggunakan kata yang lebih tepat. Perumusan ulang permasalahan lebih memfokuskan penyelidikan dan menunjukkan secara jelas fakta-fakta dan informasi yang perlu dicari serta memberikan tujuan yang jelas dalam menganalisis data.

g. Kolaborasi Alternative

Siswa berkolaborasi mendiskusikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan. Setiap anggota kelompok secara kolaboratif mulai bergelut untuk mendiskusikan permasalahan dari berbagai sudut pandang. Pada tahap penyimpulan alternatif-alternatif pemecahan yang dihasilkan dengan kolaborasi. Kolaborasi menjadi mediasi untuk menghimpun sejumlah alternatif pemecahan masalah yang menghasilkan alternatif yang lebih baik ketimbang dilakukan secara individual.

h. Mengusulkan Solusi Permasalahan

Siswa mengusulkan alternative pemecahan yang sesuai dengan permasalahan actual melalui diskusi secara koperenship antar anggota kelompok untuk memperoleh hasil pemecahan terbaik. Siswa menggunakan kecerdasan majemuk untuk mengusulkan alternative pemecahan masalah membuat rangkuman materi pelajaran yang telah dijelaskan perlu dimiliki oleh siswa.

#### **4. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning***

*Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran memiliki berbagai kelebihan. Namun demikian juga tidak lepas dari adanya kelemahan yang perlu menjadi pertimbangan dalam menerapkannya. Mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran berbasis masalah sebagai (Sutirman 2013:42) berikut:

##### **a. Kelebihan**

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
- 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- 4) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pemecahan masalah dapat membantu siswa dalam untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan.
- 6) Pemecahan masalah dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran, pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kreatif dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

##### **b. Kekurangan**

- 1) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari dapat dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *Problem Based Learning* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

Berdasarkan kelebihan-kelebihan yang didefinisikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis masalah sangat penting untuk dipahami dan diterapkan oleh para guru, khususnya guru-guru pada sekolah dan kejuruan. Pemanfaatan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan daya kritis siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu masalah.